

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Era modern yang berkembang saat ini ditandai oleh globalisasi dalam berbagai hal dan turut didukung oleh kemajuan sumber daya manusia termasuk masyarakat pekerja di kota. Kesibukan masyarakat yang berada di kota urban memicu stres, rasa bosan, malas, kondisi kesehatan menurun serta gangguan emosional yang dapat mengganggu kesehatan. Tuntutan pekerjaan ini membuat masyarakat harus selalu siap berada dalam kondisi yang prima baik psikis maupun fisik. Hal ini dapat berdampak pada faktor kesehatan manusia. Selain itu, peningkatan kebutuhan hidup juga memicu peningkatan aktivitas manusia, salah satunya karena tuntutan ekonomi dan sosial. Hal ini membuktikan bahwa semakin maju perkembangan kota, semakin banyak permasalahan yang muncul terkait kehidupan masyarakat. Khususnya dalam segi kesehatan masyarakat sudah sadar akan pentingnya kesehatan. Hal-hal seperti inilah yang mendorong mereka untuk mencari peralihan suasana, yaitu suasana yang bisa memberikan kesegaran dan semangat kerja.

Kondisi untuk melakukan perawatan fisik dan psikis dapat ditemukan dengan melakukan kegiatan yang bersifat relaksasi dan rekreasi di dalam SPA. SPA (*Solus Per Aqua*) merupakan perawatan tradisional yang menggunakan media air yang berupa rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan perawatan tubuh, memanjakan diri, melemaskan otot tubuh yang tegang, mengeluarkan racun-racun dalam tubuh, serta menghilangkan penat. Adanya kehadiran tempat SPA dipengaruhi oleh adanya faktor gaya hidup dan tren mode yang berlaku pada masyarakat. SPA banyak digemari oleh kaum wanita terutama para pekerja yang memiliki rutinitas padat sehingga memilih untuk merelaksasikan tubuh di salon kecantikan.

Meskipun sudah banyak keberadaan fasilitas SPA namun masih banyak yang tidak memenuhi kriteria sebagai fasilitas SPA yang memadai dan sesuai standar serta tidak dapat memenuhi kenyamanan pengunjung dengan baik termasuk di

Jakarta. Selain itu fasilitas SPA di Jakarta kurang membangun citra fasilitas SPA yang optimal salah satunya yaitu Bale-Bale SPA. Bale-Bale SPA memiliki konsep ruangan nuansa Jawa Tengah tetapi pembagian ruangan belum tertata dengan baik sesuai dengan konsep rumah tradisional Jawa. Hal tersebut dijadikan potensi untuk merancang tempat SPA yang memiliki fasilitas sesuai dengan standar SPA agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang ingin melakukan perawatan SPA dengan nuansa Jawa Tengah. Dengan adanya perancangan interior terhadap tempat SPA ini bertujuan untuk meningkatkan fasilitas yang memenuhi standar kebutuhan SPA dengan memperhatikan sirkulasi ruangan dan memaksimalkan tiap-tiap fungsi ruangan agar pengunjung dapat merasa nyaman saat sedang melakukan perawatan. Hal yang ingin dicapai dari perancangan interior SPA ini adalah perancangan interior dengan konsep tradisional khas Jawa Tengah baik dilihat dari secara visual maupun bahan-bahan alami yang dipakai saat melakukan perawatan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kesibukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia, yang pada era modern ini aktivitas manusia semakin meningkat sehingga memberikan tuntutan baru. Tuntutan karir dan keluarga maupun aktivitas sehari-hari terutama kaum wanita sulit untuk memperhatikan kehidupannya sendiri. Dari latar belakang tersebut permasalahan perancangan SPA dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dibutuhkan perancangan interior SPA di perkotaan yang dapat memberikan suasana nyaman serta ciri dari tradisional Jawa Tengah yang kaitannya dengan unsur alami.
2. Tingginya tingkat persaingan membuat fasilitas SPA harus memiliki citra ruang tradisional yang dapat memberikan karakter tersendiri terhadap SPA tersebut.
3. Tidak adanya dinding akustik pada tiap ruangan mengakibatkan bisungnya suara dari area salon.

4. Organisasi ruangan belum terbagi dengan baik sehingga mengganggu aktivitas klien.
5. Fasilitas SPA banyak yang belum sesuai dengan standar ergonomi agar pengguna dapat merasa nyaman.
6. Kurangnya perawatan bangunan yang mempengaruhi kesan pertama pengunjung saat ingin melakukan perawatan di tempat tersebut.
7. Fenomena kebudayaan Barat yang menghilangkan budaya lokal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah terdapat rumusan masalah yang akan di analisa sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan sirkulasi dan organisasi ruang yang nyaman agar tidak mengganggu aktivitas pengguna?
2. Bagaimana merancang interior SPA dengan konsep Jawa tengah?
3. Bagaimana merancang pencahayaan fasilitas SPA yang dapat mengoptimasi kenyamanan pengguna?
4. Apa saja fasilitas-fasilitas yang disediakan di dalam SPA sehingga membuat tempat tersebut berbeda dengan yang lain?

### **1.4 Batasan Perancangan**

Batasan yang perlu diperhatikan dalam perancangan tempat SPA kali ini sebagai berikut:

1. Perancangan interior SPA di kawasan Jakarta.
2. Perancangan interior SPA sesuai dengan konsep Bale-Bale Day SPA khas Jawa Tengah.
3. Luasan perancangan 2.236,648 m<sup>2</sup>.
4. Perancangan interior SPA khusus wanita.
5. Perancangan interior SPA dengan fasilitas yang sesuai standar ergonomi.

## **1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan dari perancangan kali ini adalah melakukan perancangan interior Bale-Bale SPA di Jakarta sebagai fasilitas atau sarana untuk melakukan perawatan tubuh dan ingin menciptakan suasana khas Jawa Tengah pada interior untuk mendapatkan kesan tradisional serta melestarikan budaya lokal sehingga dapat menghilangkan penat masyarakat di kota urban serta mengembalikan energi dari individu itu sendiri. Sasaran yang ingin ditujui yaitu:

- a. Menerapkan unsur-unsur ragam hias Jawa Tengah pada elemen interior SPA.
- b. Memperhatikan standarisasi kebutuhan pelayanan SPA pada perancangan interior SPA.
- c. Dapat dijangkau oleh wanita dari berbagai kalangan spesifikasinya yaitu remaja dan wanita yang berusia 22-45 tahun.
- d. Organisasi ruang pada tiap area tertata dengan baik.

## **1.6 Metode Perancangan**

Metode yang perlu dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Melakukan pengamatan langsung ke Bale-Bale SPA, Martha Tilaar Salon Day SPA, dan Taman Sari Royal Heritage. Dalam kegiatan ini perlu dilakukan pengamatan lokasi, suasana, kebutuhan ruang serta aktivitas ruang pegawai.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi bisa berupa foto, video, maupun perekam suara. Tujuan dokumentasi untuk mendapatkan data secara lengkap dan dapat mengetahui situasi maupun kondisi Bale-Bale SPA, Martha Tilaar Salon Day SPA, dan Taman Sari Royal Heritage.

### c. Wawancara

Melakukan wawancara dengan manager, pegawai, pengunjung dari Bale-Bale SPA, Martha Tilaar Salon Day SPA, dan Taman Sari Royal Heritage. Hasil yang di dapat dalam proses wawancara dengan narasumber di rangkum dalam bentuk tulisan maupun sketsa.

### d. Studi Literatur

Studi literatur ini di dapat dari berbagai sumber seperti majalah, buku, internet, *E-book*, jurnal, bacaan populer dengan kasus dan permasalahan yang berhubungan.

## 2. Analisa Data

Menganalisa hasil survey dari Bale-Bale SPA, Martha Tilaar Salon Day SPA dan Taman Sari Royal Heritage agar mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam membuat desain selanjutnya. Mengetahui aspek-aspek fasilitas SPA yang harus diperbaiki dan yang harus dikembangkan. Agar dapat menghasilkan perencanaan desain yang lebih baik lagi.

### 3. Sintesa (Penyatuan Data)

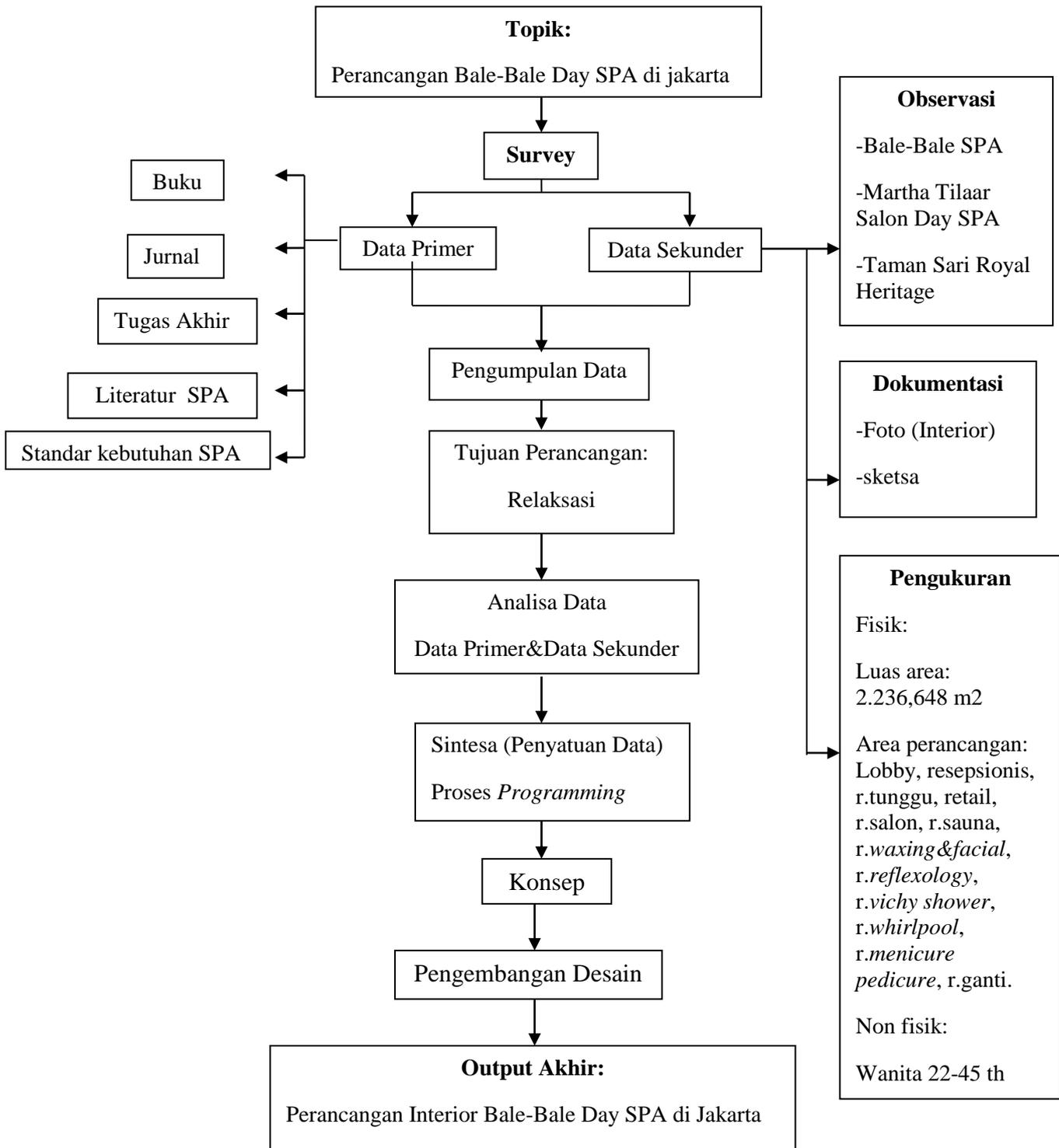
Setelah menganalisa data, data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan tujuan perancangan lalu diolah pada *programming* meliputi:

- Kebutuhan ruang dan luasan
- Hubungan antar ruang dan bubble diagram
- Zoning dan blocking
- Tema dan konsep perancangan

### 4. Pengembangan Desain

Dari proses *programming* dilanjutkan dengan membuat gambar kerja dari perancangan yang dimana merupakan pelengkap dari komponen desain yang kurang dan masih perlu disempurnakan.

## 1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir